

ANALISIS PENGARUH KESETARAAN GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT

Desi Mariaty Padang, Ali Anis, Ariusni

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
desimariaty@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of 1) gender equality in the field of education 2) gender equality in the health sector 3) gender equality in the field of per capita expenditure. This study uses Indonesian Susenas Statistics data from 2012-2017. The analysis technique used is OLS by using the fixed effect model. The estimation results show that 1) gender equality in education has a positive and significant effect on economic growth in West Sumatra 2) gender equality in the health sector has a negative and significant effect on economic growth in West Sumatra 3) gender equality in the per capita expenditure area has a negative effect and significant to economic growth in West Sumatra. Meanwhile simultaneously the variables of education, health and per capita expenditure have a significant effect on economic growth in West Sumatra.*

Keywords: *economic growth, gender equality in the fields of education, health and per capita expenditure*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh 1) kesetaraan gender di bidang pendidikan 2) kesetaraan gender di bidang kesehatan 3) kesetaraan gender di bidang pengeluaran perkapita. Penelitian ini menggunakan data Statistik Susenas Indonesia tahun 2012-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah OLS dengan menggunakan fixed effect model. Hasil estimasi menunjukkan bahwa 1) kesetaraan gender di bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat 2) kesetaraan gender di bidang kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat 3) kesetaraan gender di bidang pengeluaran perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Secara bersama-sama variabel pendidikan, kesehatan dan pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.*

Kata Kunci: *pertumbuhan ekonomi, kesetaraan gender pada pendidikan, kesehatan dan pengeluaran perkapita*

Jumlah penduduk Indonesia adalah 252,035 juta jiwa, diketahui perempuan sebesar 49,75%. Dari seluruh jumlah penduduk perempuan sebesar 65,71% merupakan usia produktif (Badan Pusat Statistik, 2016). Banyak yang mengungkapkan bahwa perempuan merupakan keterbelakangan dari seluruh aspek kegiatan sementara menurut berbagai kajian telah banyak membuktikan bahwa perempuan adalah *agent of development* sebagai aset bangsa yang potensial dan perannya sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu

keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya indeks pembangunan.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengemukakan bahwa adanya halangan terhadap perempuan dalam mencapai sektor ataupun kegiatan di bidang perekonomian terutama di bidang ketenagakerjaan. Dalam mencapai kesetaraan di berbagai bidang, perempuan sangat mengharapkan kesetaraan gender yaitu dengan cara perempuan bebas dalam memiliki akses dan selalu adanya peluang yang sama sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya terutama di dunia pekerjaan. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (2012), sebanyak 118 juta orang perempuan di Indonesia diantaranya yaitu sebesar 47,91% atau dikatakan 56 juta perempuan yang memiliki pekerjaan. Selebihnya sebesar 36,97% perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (2012) menyatakan bahwa angka lulusan sarjana di perguruan tinggi laki-laki dan perempuan dapat dikatakan hampir mencapai imbang yaitu 6,43% pada laki-laki dan 6,11% pada perempuan. Namun walaupun dalam keadaan demikian ditelusuri pula bahwa perempuan dan laki-laki yang tidak memiliki ijazah dalam menganut pendidikan dipastikan masih tinggi, adapun angka yang masih tinggi tersebut berkisar 27,66% pada perempuan sedangkan laki-laki sebesar 22,38. Angka tidak memiliki ijazah tersebut juga mencapai keseimbangan (Harian Kompas, 2014).

Ideologi patriarki yang dianut yaitu situasi yang dilakukan perempuan untuk tetap membatasi gerakannya diluar ruangan, ideologi ini dikatakan seperti munculnya suatu masalah yang dapat menimbulkan hal negatif sehingga terjadi perbedaan terhadap perempuan, sehingga terjadilah suatu ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender (Susanto, 2015) sedangkan menurut Bussman (2007) mengemukakan bahwa kesetaraan gender juga terkait dengan tata kelola yang baik, juga menganggap beberapa orang atau negara untuk menjadi lebih unggul.

Captioli (2003) menunjukkan bahwa intensitas konflik disebabkan ketidaksetaraan gender dalam negeri, hal yang serius dialami masyarakat saat ini yaitu beban dalam pembangunan karna tidak adanya gambar dalam pembangunan bertaraf gender sehingga menyebabkan munculnya ketidaksetaraan pada produktivitas yang memajukan perekonomian.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof. Simon Kuznets dalam M.L. Jhingan (2003:57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan pendapatan dalam jangka panjang dalam memampukan suatu negara. Pengertian ini mempunyai tiga komponen : *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terwujud dari ketersediaan akan terhadap barang-barang selalu tersedia ; *kedua*, melihat jaman yang semakin canggih akan teknologi merupakan factor peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dapat memudahkan berbagai macam dalam melakukan pekerjaan di kalangan publik; *ketiga*, penggunaan teknologi dalam kelembagaan dan pemahaman dapat dihasilkan secara mudah, cepat dan tepat, contoh : corak kehidupan desa dan kota, pola dalam keluarga.

Menurut Todaro dan Smith (2006) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan dimana meningkatkan muatan dalam berproduksi di kegiatan perekonomian secara berulang kali atau sepanjang waktu sehingga menghasilkan sejumlah penghasilan. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu; *pertama*, pembentukan sejumlah modal, yaitu seluruh investasi pemasukan baru baik itu berupa tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia melalui beberapa bidang kesehatan, pendidikan, dan kemampuan dalam bekerja; *kedua*, Bertambahnya jumlah penduduk pada akhirnya akan mendorong terjadinya pertumbuhan angkatan kerja; *ketiga*, Kemajuan teknologi yang semakin canggih merupakan cara baru untuk menyelesaikan pekerjaan.

Ukuran Kesetaraan Gender

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan tidak mungkin tanpa adanya pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender. Akibatnya, penelitian Alvares dan Lopez (2013) mengungkapkan bahwa kesetaraan gender merupakan sebuah isu tentang kondisi manusia dan indikator dalam pembangunan berkelanjutan. Meningkatkan kesetaraan gender berarti melakukan investasi dalam modal fisik (*physical capital*). Insentif dalam investasi dihasilkan melalui *expected rate of return* pada investasi. Semakin produktif sebuah angkatan kerja (*employment*) dan pendidikan akan meningkatkan *expected rate of return* sebuah investasi. Hal ini akan mendorong peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi (Seguino dan Floro, 2003).

Hubungan Kesetaraan Gender dengan Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, kesetaraan gender dapat menguntungkan prospek pembangunan ekonomi dan sangat membantu standar hidup seseorang. Namun hubungan antara kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi bekerja dua arah yaitu peningkatan penghasilan dan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan perempuan serta kesetaraan gender. Kegiatan ekonomi yang lebih giat dapat meningkatkan kesetaraan gender melalui beberapa cara yaitu pembangunan ekonomi memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produktivitas pekerja dipasar kerja serta mendorong munculnya pasar kerja di tempat yang sebelumnya tidak ada. Perkembangan ini bisa menghapus beberapa ketidakefisienan ekonomi serta meningkatnya keterlibatan ekonomi laki-laki maupun perempuan.

Pertumbuhan ekonomi biasanya disertai dengan meningkatnya investasi prasarana seperti air bersih, jalan raya, transportasi, dan bahan bakar. Investasi dan pembangunan pasar kerja pengganti seperti dapat mengurangi kerja tanpa bayar perempuan sehingga memungkinkan mereka untuk memperoleh waktu senggang atau untuk bekerja mencari penghasilan dan juga menghapus pemisahan gender dalam bidang pertumbuhan ekonomi. Ketika penghasilan keluarga meningkat, kesenjangan gender dalam pendidikan, kesehatan, dan gizi cenderung menurun. Keluarga berpenghasilan rendah yang terbiasa menghemat anggaran pendidikan, kesehatan dan gizi akan menambah pengeluaran untuk hal-hal tersebut. Dengan meningkatkan ketersediaan dan kualitas pelayanan umum (seperti klinik

kesehatan, sekolah dan jalan), maka pembangunan ekonomi juga menurunkan biaya investasi modal bagi setiap rumah tangga.

Kesetaraan Gender di Bidang Pendidikan

Klasen dan Lamanna (2008) mengemukakan bahwa dengan pendidikan yang lebih baik, perempuan dapat melakukan aktivitas ekonomi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak positif dan kesetaraan gender dalam pendidikan melalui peningkatan dalam insentif dan kesempatan dalam mendidik perempuan. perempuan dengan pendidikan yang lebih tinggi juga cenderung mempunyai anak yang lebih sedikit. Penurunan dalam fertilitas juga berasosialisasi dengan kesetaraan gender yang lebih baik dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Klasen (2002) menemukan bahwa ketimpangan gender dalam bidang pendidikan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Kesetaraan Gender di Bidang Kesehatan

Status ekonomi yang rendah akan menyebabkan wanita dalam keluarga berpenghasilan rendah memiliki potensi yang terbatas untuk meningkatkan derajat kesehatan diri dan keluarganya. Peran ganda yang tidak sepenuhnya dimengerti dan dihargai menyebabkan wanita jatuh pada lokasi kelelahan fisik mental tanpa dukungan yang memadai dari sekitarnya. Hal ini akan melemahkan status kesehatan dan peranannya dalam pembangunan kehidupan keluarga maupun masyarakatnya. Keterjangkauan dan mutu upaya kesehatan dengan terjangkau luas serta bermutu akan menjamin pemeliharaan kesehatan masyarakat seperti bidan yang ditempatkan di desa atau posyandu yang memberikan perhatian lebih bagi ibu dan anak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan peran wanita dalam pembangunan kesehatan mencakup peningkatan peran wanita dalam pembangunan kesehatan ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia berkualitas baik sehat jasmani maupun rohani, mendorong wanita untuk mengambil peranan aktif untuk mengambil keputusan perencanaan kegiatan dibidang kesehatan, peningkatan peranan wanita dalam pembangunan kesehatan secara terpadu dalam koordinasi Menteri Urusan Peranan Wanita serta meningkatkan jaringan pendukung bagi wanita untuk meningkatkan status sosial, ekonomi dan status kesehatannya.

Kesetaraan Gender di Bidang Ekonomi Pengeluaran Perkapita

Pasar dapat menunjukkan beberapa kesuksesan dalam kegiatan perekonomian. Tetapi kesuksesan tersebut tidak memungkinkan bahwa terjaminnya suatu kesetaraan gender. dalam mewujudkan kesetaraan tersebut maka diperlukan adanya perhatian yang serius untu mengatasi kesenjangan pasar yang dapat mempengaruhi kesetaraan gender melalui kegiatan konsumsi, pemasukan dan pengeluaran. Pengeluaran perkapita yaitu kontribusi pendapatan yang diperoleh antara laki-laki maupun perempuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Analisis Kesenjangan Gender dalam Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif dan asosiatif dengan menggunakan variabel pendidikan menggunakan data rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita yang di peroleh dari Statistik Indonesia SUSENAS Badan Pusat Statistik. Menggunakan data Panel yaitu 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2012-2017.

Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Panel menggunakan *Fixed Effect Model*, untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan, kesehatan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dengan model:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + U_{it}$$

Dimana Y adalah PDRB Perkapita dan X1 adalah pendidikan. X2 kesehatan, X3 adalah pengeluaran perkapita.

Pengujian Statistik Uji t

Uji regresi secara parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial pendidikan (X_1), kesehatan (X_2), pengeluaran perkapita (X_3), terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

Definisi Operasional

Tabel 1. Analisis Kesenjangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	Definisi
Pertumbuhan Ekonomi	Kenaikan output yang dihasilkan suatu negara dibandingkan tahun sebelumnya yang diukur dengan menggunakan indikator PDB riil dan terdapat dalam PDRB harga konstan dibagi dengan jumlah penduduk dalam satu wilayah yang disebut dengan PDRB perkapita. Penerapan satuannya adalah persen. Data yang digunakan merupakan data panel dari setiap kabupaten/kota di Sumatera Barat dari tahun 2012-2017.
Pendidikan	Rata-rata lama sekolah adalah jumlah total tahun yang sudah diterapkan oleh penduduk maksimal yang berusia 15 tahun ke atas untuk mencapai pendidikan formal yaitu yang dibedakan atas gender. Data yang digunakan untuk mengukur gender dibidang pendidikan merupakan rasio rata-rata lama sekolah perempuan dibagi dengan rata-rata lama sekolah laki-laki disetiap kabupaten/kota di Sumatera Barat tahun 2012-2017 dengan satuan persen.
Kesehatan	Angka harapan hidup merupakan rata-rata usia lama hidup penduduk yang dibedakan atas gender. Data yang digunakan merupakan rasio angka harapan hidup perempuan dibagi dengan angka harapan hidup laki-laki dari setiap kabupaten/kota di Sumatera Barat tahun 2012-2017 dengan satuan persen.
Pengeluaran Perkapita	Pengeluaran perkapita yang dibedakan atas gender merupakan biaya yang digunakan untuk kebutuhan primer yaitu konsumsi total seluruh dari rumah tangga yang memiliki jangka waktu selama satu bulan yang berasal dari pembelian, produksi, konsumsi sendiri dibagi dengan seberapa banyak anggota rumah tangga didalam rumah tersebut berdasarkan gender laki-laki dan perempuan dari setiap kabupaten/kota di Sumatera Barat dari tahun 2012-2017 dengan satuan persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan hasil regresi Fixed Effect Model Analisis Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. Berdasarkan output tabel 2 diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = 3,243 + 0,004 \text{ pendidikan} - 27,204 \text{ kesehatan} - 0,095 \text{ pengeluaran perkapita}.$$

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 2. Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.243949	0.194971	16.63814	0.0000
LOG(X1)	0.004034	0.004918	0.820244	0.4143
LOG(X2)	-27.20474	3.607475	-7.541213	0.0000
LOG(X3)	-0.095149	0.026426	-3.600575	0.0005
Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.680130	Mean dependent var		1.779560
Adjusted R-squared	0.654393	S.D. dependent var		0.073650
S.E. of regression	0.043298	Akaike info criterion		-3.360983
Sum squared resid	0.163098	Schwarz criterion		-3.145919
Log likelihood	167.6467	Hannan-Quinn criter.		-3.274081
F-statistic	26.42645	Durbin-Watson stat		0.660518
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil penelitian persamaan menunjukkan Pendidikan (X1) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Barat dengan koefisien regresi sebesar 0,004%. Hal ini berarti apabila rasio rata-rata lama sekolah perempuan terhadap laki-laki meningkat atau mendekati 1 menunjukkan bahwa terjadi kesetaraan gender antara laki-laki dengan perempuan dalam bidang pendidikan sehingga pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat sebesar 0,004%. Artinya semakin meningkat angka rasio rata-rata lama sekolah di Provinsi Sumatera Barat maka pertumbuhan ekonomi juga semakin meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pada model regresi juga terlihat bahwa kesetaraan gender pada bidang kesehatan (X2) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Sumatera Barat. Rasio angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar -27,20%. Hal ini berarti apabila angka harapan hidup meningkat sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 27,20%. Artinya semakin meningkat angka

harapan hidup maka pertumbuhan ekonomi menurun di Sumatera Barat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pada model regresi juga terlihat bahwa kesetaraan gender pada bidang pengeluaran perkapita (X3) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Sumatera Barat dengan koefisien regresi sebesar -0,095%. Hal ini berarti apabila pengeluaran perkapita meningkat satu persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat sebesar 0,095%. Artinya, semakin meningkat pengeluaran perkapita maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pengujian F-statistik untuk membuktikan secara empiris pengaruh pendidikan, kesehatan, dan ekonomi pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Uji hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan menggunakan uji F yang dapat dilihat dari probabilitas untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kesenjangan gender dalam bidang pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Artinya apabila rasio rata-rata lama sekolah perempuan terhadap laki-laki meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat begitu pula sebaliknya. (2) Kesenjangan gender di bidang kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Artinya, apabila terjadi kenaikan angka harapan hidup maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. (3) Kesenjangan gender di bidang ekonomi pengeluaran perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Artinya, apabila terjadi kenaikan pengeluaran perkapita perempuan akan mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhirmen. 2004. *Statistik*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Ariefianto, Moch, Doddy. 2012. *Ekonometrika, Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Alvares, Lopez dan Michelle. 2013. *Kasus Studi Pemberdayaan Politik Perempuan di Filipina dalam Nasional Konvensi Statistik (NCS)*. Shangri : Mandaluyong City
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. *Sumbar Dalam Angka 2010-2017*: Padang.
- _____. 2014. *Indeks Pembangunan Gender 2014-2016* : Jakarta. CV. Lintas Khatulistiwa.
- _____. 2018. *Statistik Indonesia 2013-2018* : Jakarta. CV. Lintas Khatulistiwa.
- _____. 2016. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2010-2017* : Jakarta. CV. Lintas Khatulistiwa.
- _____. 2012. *Pedoman Pendataan Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2012*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Bank Dunia. 2000. *Pembangunan Berperspektif Gender*. Jakarta

- Gujarati. 2004. *Basic Econometrics, fourth edition*. The McGraw-Hill Companies
- Jhingan.M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. G. 2003. *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
- Mankiw, N.G. 2008. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga
- McKinsey and Company. 2017. *Women Matter : Time To Accelerate*. Global Institute
- O'Neil, William. 2002. *Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sakernas. 2012. *Survei Angkatan Kerja Nasional*. BPS : Jakarta.
- Susanto, N.H. 2015. *Tantangan Mewujudkan Kesenjangan Gender Dalam Budaya Patriarki*. Portal Garuda Vol.7 No.2 Desember 2015
- Tim Publikasi Katadata. 2018. *Kesenjangan Gender Kunci Pertumbuhan Ekonomi*. (<https://m.katadata.co.id>) di Akses Pada 10 Juli 2018
- The United Nations. *Transforming Our World : The 2030 Agenda For Sustainable Development*. The Nation Summit (<https://ajarekonomi.com>) di Akses pada 12 Oktober 2018
- United Nations Development Programme. 2016 . *Human Development Reports*. Di akses pada 1 Agustus 2018(<http://hdr.undp.org/en/content/jender-inequality-index-gii>)
- Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, edisi kedua*. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia
- Widayanti, D.V., Nindy, S.I.R., Widya, M. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesenjangan Upah Gender*. Jurnal Vol. 5 No.1 Oktober 2013. ISSN :1858-2559
- Winarno, W.W. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- World Economic Forum. 2017. *The Inclusive Growth and Development Report 2017*. Geneva : World Economic Forum. Di akses pada 15 Agustus 2018. (<https://www.weforum.org>)